

INISIATIF RUMAH HIJAU UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Elisabeth Fransiska Sibarani¹, Almas Farah Dinna Dewi², Vanya Pinkan Maridelana³, Rizky Atika Salsabila Ivabianca Putri⁴, Salahuddin Rijal Arifin⁵, Yustri Baihaqi⁶, Eka Bambang Gusminto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Jember

Abstrak

Desa Kertonegoro memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Dengan lahan perkebunan yang luas dan mayoritas penduduknya sebagai petani, desa ini baru memaksimalkan lahan pertanian. Padahal, banyak pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, dibentuklah program Rumah Ramah Lingkungan yang berpusat di Dusun Kertonegoro Selatan. Berbeda dengan program penghijauan konvensional yang seringkali terpisah, program 'Rumah Ramah Lingkungan' di Desa Kertonegoro ini mengusung strategi komprehensif dengan mengintegrasikan dua isu krusial: pemanfaatan lahan pekarangan yang produktif dan peningkatan kesadaran lingkungan. Dengan mendorong penanaman bibit di pekarangan rumah, program ini secara simultan menyediakan manfaat ekonomi dan gizi, sekaligus berfungsi sebagai platform edukasi lingkungan berbasis praktik yang diharapkan mampu menanamkan kesadaran pelestarian secara lebih mendalam.

Abstract

Kertonegoro Village boasts abundant natural potential and human resources. With extensive plantation land and a majority of its residents working as farmers, the village has primarily maximized its agricultural land. However, many home gardens remain underutilized. To address this, the "Environmentally Friendly Home" program was established, centered in South Kertonegoro Hamlet. Unlike conventional greening programs that are often fragmented, the 'Environmentally Friendly Home' program in Kertonegoro Village adopts a comprehensive strategy by integrating two crucial issues: productive utilization of home gardens and increased environmental awareness. By encouraging the planting of seedlings in home gardens, this program simultaneously provides economic and nutritional benefits, while also serving as a practice-based environmental education platform that is expected to instill a deeper awareness of conservation.

¹ Corresponding Author: Elisabeth Fransiska Sibarani Program Studi Manajemen, Universitas Jember; Gg. 5, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121; Email: elisabeth010193@gmail.com

Keywords: *Comprehensive strategy, Practice-Based Environmental Education Platform, Environmentally Friendly Home Program*

1. PENDAHULUAN

Menurut Mutakin (2018), lingkungan adalah ruang interaksi antara makhluk hidup dan berbagai benda. Lingkungan yang sehat ditandai dengan kualitas udara yang baik, yang dapat dicapai melalui pengelolaan penghijauan yang efektif. Pelestarian lingkungan penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat dan alam itu sendiri.

Permasalahan mendasar saat ini adalah kurangnya kesadaran individu dalam melestarikan lingkungan. Padahal, tindakan pelestarian bisa dimulai dari menanam di pekarangan rumah. Tanaman memiliki beragam manfaat, mulai dari konsumsi hingga menjaga keseimbangan alam. Di tengah isu pemanasan global yang semakin mengkhawatirkan, kesadaran setiap individu untuk melakukan tindakan kecil yang bermanfaat bagi lingkungan sangat diperlukan.

Desa Kertonegoro, yang terletak di Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, kaya akan potensi alam dan sumber daya manusia. Dikenal dengan lahan perkebunan yang luas dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, data SDGs Desa tahun 2022 mencatat jumlah penduduk Kertonegoro sebanyak 8946 jiwa, dengan 34,19% bekerja sebagai buruh tani. Masyarakat desa ini cenderung fokus pada pemanfaatan lahan pertanian, padahal pekarangan rumah mereka memiliki potensi besar untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Permasalahan utama adalah belum optimalnya pengelolaan lahan pekarangan, yang sebenarnya dapat menjadi upaya pelestarian lingkungan yang efektif.

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman merupakan cara yang efektif untuk melestarikan lingkungan, memenuhi kebutuhan pangan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Kastanja, 2019). Oleh karena itu, program Rumah Hijau dilaksanakan sebagai solusi menciptakan lingkungan yang sehat. Menurut Irianti dkk. (2019), rumah hijau dapat meningkatkan hasil produksi tanaman dan meminimalisir penggunaan bahan anorganik, serta mudah diterapkan dengan bahan organik. Program ini juga mudah diimplementasikan dari budidaya hingga perawatan.

Salah satu kegiatan dalam program rumah hijau adalah pembagian bibit kepada warga Desa Kertonegoro. Mengingat luasnya desa yang terdiri dari tujuh dusun, program pembagian bibit ini difokuskan di Dusun Kertonegoro Selatan. Bibit yang dibagikan adalah tanaman hortikultura, jenis tanaman yang umum ditanam di kebun atau pekarangan rumah (Riki dkk., 2019), yaitu bibit cabe dan terong.

Pembagian bibit ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan sekitar dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga. Hasil panen dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Desa Kertonegoro. Diharapkan, pembagian bibit sayuran ini mendorong warga untuk memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk menanam sayuran, sekaligus menjadi alternatif pangan yang menunjang gizi dan kesehatan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Observasi

Selama seminggu observasi, terlihat bahwa beberapa rumah memiliki pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan baik.

2.2 Persiapan

Tahap awal sebelum pelaksanaan program adalah persiapan, termasuk penyusunan TOR untuk kelancaran kegiatan. Persiapan alat dan bahan juga dilakukan, yaitu 200 bibit cabai dan terong, polybag, pupuk organik, dan tanah. Lokasi persiapan berada di Dusun Kertonegoro Selatan.

2.3 Pelaksanaan Program

Dalam tahap ini, bibit diserahkan langsung ke rumah-rumah warga (door to door), dan diberikan pula penjelasan singkat mengenai cara menanam yang baik. Kemudian, seminggu setelahnya dilakukan monitoring untuk memastikan warga telah menanam bibit dengan benar serta memantau pertumbuhan tanaman.

2.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar kedepannya tidak terjadi lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Rumah Ramah Hijau merupakan inisiatif Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember bersama mahasiswa Manajemen dalam Program Pengabdian Masyarakat. Program ini muncul dari observasi di Desa Kertonegoro, dimana banyak lahan pekarangan rumah warga belum dimanfaatkan secara optimal. Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember bersama mahasiswa Manajemen dalam Program Pengabdian Masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan kembali lahan kosong tersebut melalui program Rumah Hijau.

Tujuan dari program Rumah Hijau adalah untuk mendukung penghijauan dan pelestarian lingkungan di pekarangan rumah warga Dusun Kertonegoro Selatan. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan menanam. Pembagian bibit dipilih sebagai kegiatan utama agar tercapai fungsi ganda program ini, memberikan manfaat yang lebih besar baik bagi warga maupun lingkungan.

Selama pembagian bibit, warga diinformasikan mengenai persiapan media tanam, yaitu mencampurkan pupuk organik dan tanah dengan perbandingan 1:1. Perbandingan ini dipilih karena menurut Yosias dkk. (2022), merupakan media tanam yang optimal untuk pertumbuhan tanaman cabai. Setelah dicampur, media tanam dimasukkan ke dalam polybag, lalu bibit ditanam. Seminggu setelah pembagian bibit, dilakukan monitoring dan pemberian pupuk organik untuk memastikan bibit telah ditanam dengan benar dan memantau perkembangannya. Selain itu, warga juga diedukasi mengenai cara pemberian pupuk organik yang tepat pada bibit yang telah ditanam.

Pada kegiatan monitoring, sebagian besar warga penerima bibit telah menanamnya, meskipun beberapa tidak menggunakan polybag yang telah diberikan. Secara umum, bibit yang ditanam tumbuh dengan baik dan dirawat oleh warga. Namun, beberapa warga belum rutin menyiram tanaman karena kesibukan. Saat monitoring, tanaman warga yang belum disiram diberi pupuk NPK langsung oleh Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember bersama mahasiswa. Sementara itu, tanaman yang sudah disiram hanya diberi pupuk organik dengan edukasi cara pemupukan yang benar, yaitu membuat lubang kecil sekitar 2-3 cm dari tanaman, menaburkan pupuk, lalu menutupnya kembali, serta menyiram tanaman agar pupuk larut.



Gambar 1. Persiapan Program



Gambar 2. Pembagian bibit kepada warga



Gambar 3. Monitoring tanaman setelah seminggu pemberian bibit



Gambar 4. Evaluasi Program

Program Rumah Hijau ini disambut dengan baik oleh warga Dusun Kertonegoro Selatan, Desa Kertonegoro. Warga sangat antusias saat menerima bibit cabai dan terong. Berdasarkan testimoni beberapa warga yang menerima bibit, adanya pembagian bibit ini akan membawa manfaat yang sangat banyak baik bagi manusia maupun lingkungan.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program Rumah Hijau ini diharapkan mampu mendorong warga Kertonegoro Selatan untuk memanfaatkan pekarangan secara maksimal dan membudidayakan tanaman cabai serta terong dengan benar. Selain itu, program ini diharapkan memberikan manfaat ganda, yaitu lingkungan yang lebih sehat dan udara yang segar, serta hasil panen cabai dan terong yang dapat digunakan warga Desa Kertonegoro untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan gizi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianti, L., Kustiani, I., Widyawati, R., dan Siregar, A. (2019), “Pelatihan Instalasi Hidroponik Dan Rumah Hijau Untuk Pertanian Pekarangan”, Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Hal 57-65.
- Kastanja, A. Y., Zeth, P., dan Zakarias, D. (2019), “Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa” Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No.(1), pp. 173-181.
- Mutakin, A. (2018), “Apa Lingkungan Itu?”, Geoarea, Vol. 1 No.(2), pp. 65-68.
- Riki, D., Rauf, A., dan Saleh, Y. (2019), “Analisis Pemanfaatan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura Di Kecamatan Bulango Selatan”, Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol. 3 No.(3), pp. 192-200.
- SDGs Desa. (2022), “SDGs Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”, URL: <https://sid.kemendes.go.id/profile> Diakses tanggal 19 Agustus 2023.
- Yosias, V. Y., Nurcahyati, Y., dan Setiari, N. (2022), “Penggunaan Media Tanah, Pasir, dan Pupuk Kandang bagi Perkecambahan dan Pertumbuhan Bibit Cabai Merah (*Capsicum annum L.*)”, Perpustakaan Fakultas Sains Matematika Universitas Diponegoro.
- Yosias, V. Y., Nurcahyati, Y., dan Setiari, N. (2022), “Penggunaan Media Tanah, Pasir, dan Pupuk Kandang bagi Perkecambahan dan Pertumbuhan Bibit Cabai Merah (*Capsicum annum L.*)”, Perpustakaan Fakultas Sains Matematika Universitas Diponegoro.